

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moleong (2017, hlm.6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah yang memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hasil daripada penelitian ini berupa *prototype* pengembangan paket wisata gastronomi yang selanjutnya terhadap *prototype* tersebut dilakukan verifikasi oleh para ahli di bidang pariwisata dan gastronomi untuk mendapatkan kesepakatan mengenai *prototype* paket wisata yang telah dirancang peneliti. Sehingga, pendekatan penelitian ini adalah dengan mengaplikasikan Metode Delphi.

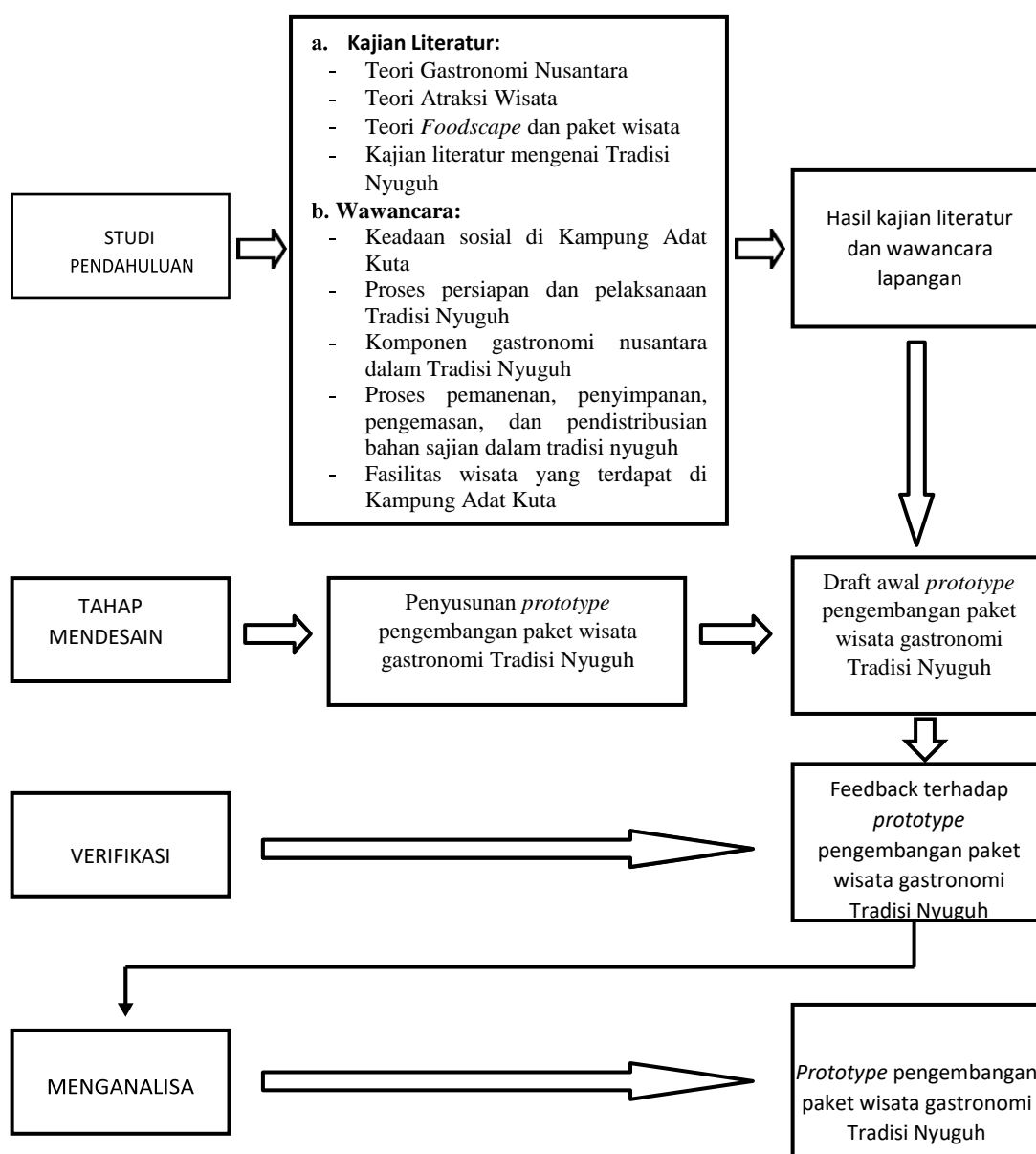
Adapun dasar bagi penelitian ini menggunakan Metode Delphi adalah adanya kesesuaian Metode Delphi yang bertujuan untuk memperoleh kesepakatan para ahli yang memiliki nilai reliabilitas tinggi melalui serangkaian *questionnaire* yang disertai pemberian *feedback* terhadap kesepakatan tersebut. Teknik analisa Delphi dengan melibatkan *stakeholder* sebagai pakar yang memiliki pengaruh, sehingga didapatkan konsensus kesepakatan terhadap tujuan dari sasaran tersebut. Analisa ini berfungsi menguji validitas faktor-faktor yang telah ditentukan sebelumnya.

Analisa Delphi adalah metode evaluasi kualitatif, maka dalam penentuan *sampling* lebih difokuskan pada informasi yang diperlukan dalam studi penelitian. Objek yang menjadi *sampling* adalah objek yang memiliki kapasitas yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait kriteria pengembangan kawasan wisata suatu wilayah. Dalam penentuan *sampling* kualitatif tidak ada aturan mengenai ukuran dan *sample*. Linstone Harold A et al. (2002) menyatakan ada empat langkah dalam penggunaan Metode Delphi, yaitu:

1. Studi Pendahuluan: Eksplorasi subjek yang sedang dibahas, di mana setiap individu memberikan informasi tambahan yang dianggap sesuai.
2. Tahap Mendesain: Proses pemahaman kelompok dalam memandang sebuah isu.

3. Verifikasi: Jika anggota melontarkan ketidaksepahaman dalam memandang suatu isu, maka dibahaslah alasan di balik ketidaksepahaman tersebut. Dengan kata lain, evaluasi terhadap alasan ketidaksetujuan.
4. Menganalisa (Evaluasi akhir): Ini dilakukan manakala kita telah menganalisa seluruh informasi yang terkumpul sementara evaluasi itu sendiri telah mendapatkan *feedback*.

Berdasarkan pada metode penelitian *delphi* diatas, maka penelitian ini terdiri atas 4 prosedur atau langkah kegiatan. Secara rinci langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian

Sumber: Linstone Harold A et al. (2002)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Subjek dalam metode penelitian kualitatif dinamai partisipan atau juga narasumber. Partisipan yakni pihak yang jadi sasaran penelitian atau sumber dalam mendapatkan suatu informasi. Penentuan partisipan bisa dilakukan melalui dua teknik yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Purposive sampling adalah pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Margono, 2000 hlm.128).

Apabila jumlah partisipan masih belum cukup dan masih belum bisa memberikan data yang lengkap, digunakanlah teknik *snowball sampling* atau teknik sampel berantai di mana pengetahuan yang didapat dari informan tentang informan lain yang berpotensi untuk diteliti. Peneliti seringkali sulit mencari orang yang dianggap layak untuk dijadikan subjek penelitian jika tanpa informasi dari informan sebelumnya. Dengan cara itu memungkinkan peneliti mendapat data yang lebih lengkap.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

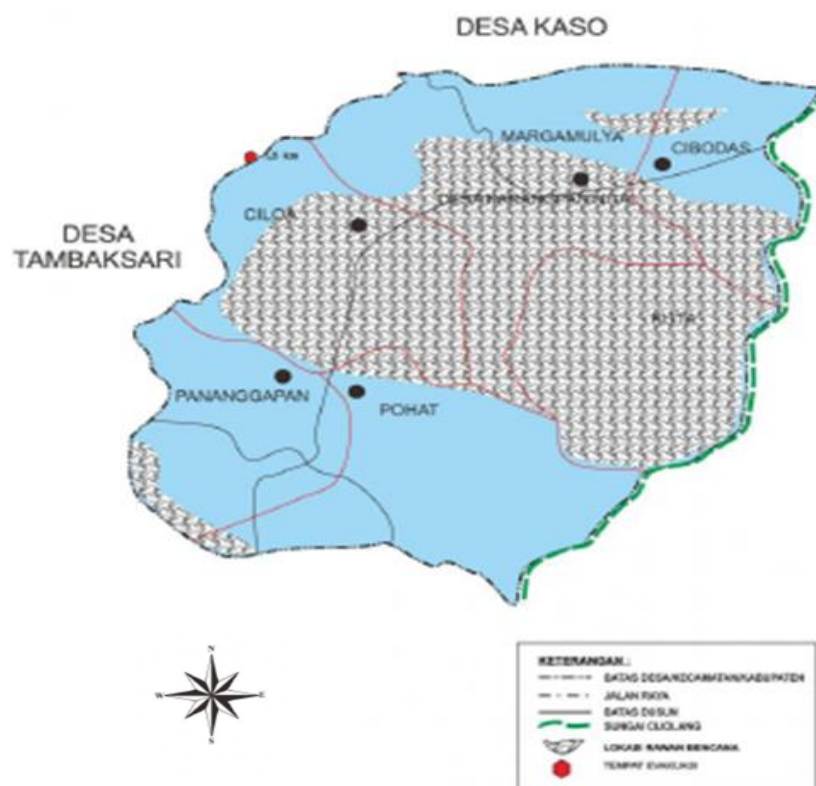
Partisipan/Narasumber	
1	Pemerintah Daerah
2	Pengusaha/produsen gastronomi lokal potensial Kampung Adat Kuta
3	Pemerhati gastronomi lokal potensial Kampung Adat Kuta
4	Penikmat gastronomi lokal potensial Kampung Adat Kuta
5	Pemasok
6	Ahli/Pakar Gastronomi
7	Lembaga Swadaya Masyarakat/NGO
8	Media Informasi
9	Pekerja

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Tabel 3.1 di atas merupakan subjek penelitian atau juga narasumber yang menjadi sumber data utama yang diharapkan bisa memberi informasi yang berhubungan ataupun relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (*Lampiran 2*).

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kampung Adat Kuta yang secara administratif berada di bawah pemerintahan Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambak Sari, Kabupaten Ciamis. Kampung Adat Kuta terdiri atas 2 RW (Rukun warga) dan 4 RT (Rukun tetangga). Kampung ini berbatasan dengan Dusun Cibodas di sebelah utara, Dusun Margamulya di sebelah barat, dan di sebelah selatan juga timur berbatasan dengan Sungai Cijolang yang sekaligus merupakan perbatasan wilayah Jawa Barat dengan Jawa Tengah. Kampung Adat Kuta memiliki luas wilayah sebesar 185,195 hektare yang terdiri dari 44,395 hektare lahan sawah dan 140,8 hektare tanah darat. Kampung ini dikategorikan sebagai kampung adat, karena mempunyai kesamaan dalam bentuk dan bahan fisik bangunan rumah, adanya ketua adat, dan adanya adat istiadat yang mengikat masyarakatnya. Bentuk rumahnya masih memakai atap jure yang terbuat dari daun kirai. Tiang rumahnya didirikan di atas alas batu yang disebut tatapakan sehingga merupakan bentuk rumah panggung yang dindingnya terbuat dari bilik atau papan. (Rohaeni & Emilda, 2019 hlm.239).



Gambar 3.2 Peta Wilayah Desa Karangpaningal

Sumber: kecamatan-tambaksari.ciamiskab.go.id (2022)

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel yaitu sesuatu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam suatu penelitian agar dapat membedakan konsep analisis maka perlu adanya jabaran melalui konsep operasional variabel. Berikut adalah operasional variabel yang sudah peneliti susun:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Pokok Pembahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Sumber
Komponen Gastronomi	Gastronomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan seni dan filosofi, serta kajian tentang pemilihan, preparasi, produksi, penyajian, serta penikmatan berbagai makanan dan minuman. (Turgarini, 2018)	Komponen gastronomi meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuliner/masak memasak 2. Bahan baku 3. Mencicipi 4. Menghidangkan 5. Mempelajari, meneliti, dan menulismakanan 6. Mencari pengalaman makan yang unik 7. Pengetahuangizi 8. Filosofi, sejarah,tradisi, dan sosial 9. Etika dan etiket. Turgarini (2018:18)	Hal yang akan diteliti adalah sajian dalam tradisi nyuguh beserta 9 komponen gastronomi yang terdapat didalamnya.	Data diperoleh dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pekerja 3. Pemasok 4. Ahli/Pakar 5. Pemerhati 6. Penikmat 7. LSM 8. Media informasi dengan metode: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Studi dokumenter 3. Analisis <i>Delphi</i>
Aktor Pengembangan Paket Wisata	Konsep <i>Nona helix</i> merupakan sembilan elemen penting yang terdiri dari: pengusaha, pemerintah, pekerja, pemasok, pakar, pemerhati, penikmat, lembaga swadaya	<i>Nona helix</i> terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat 8. Lembaga Swadaya Masyarakat 9. Teknologi Informasi 	Hal yang akan diteliti adalah analisis dari peran nona-helix dalam mengembangkan tradisi nyuguh sebagai atraksi wisata gastronomi, diantaranya yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengusaha 2. Pemerintah 3. Pekerja 4. Pemasok 5. Pakar 6. Pemerhati 	Data diperoleh dari seluruh pemangku kepentingan. Dengan metode: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Studi pustaka

	masyarakat, dan teknologi informasi yang semuanya saling berkaitan sebagai kesatuan Gastronomi. (Turgarini, 2021, hlm. 432-435)		7. Penikmat 8. Lembaga Swadaya Masyarakat 9. Teknologi Informasi	
Paket Wisata	Paket wisata (<i>package tour</i>) diartikan sebagai suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa, minimal dua, fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata menurut Nuriata (2017:34)	Paket wisata terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wisatawan 2. Atraksi wisata 3. Waktu 4. Fasilitas wisata. Nuriata (2017:35)	Hal yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Tradisi Nyuguh 2. Melihat dan merasakan 9 unsur gastronomi dalam sajian tradisi nyuguh. 3. Kegiatan wisata belanja oleh-oleh 	Data Diperoleh dari seluruh pemangku kepentingan. Dengan metode: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Studi pustaka 3. <i>Delphi method</i>

Sumber: Data diolah penulis (2022)

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang pertama dalam penelitian, karena mendapatkan data ialah tujuan dari penelitian tersebut dilakukan. Teknik yang

digunakan dalam penelitian sajian dalam tradisi Nyuguh ini yaitu wawancara, observasi, kuesioner, studi dokumentasi, dan juga studi literatur.

3.4.1 Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini salah satunya dengan menggunakan teknik wawancara mendalam kepada narasumber yang akan terdiri dari pemangku adat Kampung Adat Kuta, masyarakat yang terlibat dalam tradisi Nyuguh, narasumber ahli, pemerintah daerah, dan narasumber yang direkomendasikan oleh narasumber sebelumnya. Wawancara mendalam merupakan proses wawancara yang bersifat terbuka karena jawaban yang dikehendaki tidak terbatas. Bentuk pertanyaan yang diajukan diawali dengan pertanyaan terstruktur kemudian diajukan pertanyaan spontan atau tidak terstruktur untuk menggali lebih dalam mengenai objek yang ditanyakan (Emzir, 2014).

Pelaksanaan wawancara dilakukan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi karena peneliti perlu mengecek informasi yang dikatakan oleh informan melalui pengamatan. Kekhasan dari wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan (Bungin, 2011 hlm.111).

Wawancara dilakukan melalui Zoom meetings, *Direct message* Instagram, WhatsApp, serta mengunjungi beberapa narasumber (*lampiran 1*) terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Hasil wawancara dengan narasumber didokumentasikan dalam bentuk rekaman dan catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti selama melakukan penelitian.

3.4.2 Metode Penelusuran Data Online

Metode ini dilakukan untuk menelusuri informasi mulai dari informasi teoritis, data primer maupun sekunder. Metode ini mulai berkembang sejalan dengan perkembangan internet karena banyak publikasi teoritis yang disimpan dalam bentuk online (Bungin 2011, hlm.127-128). Peneliti mendapatkan jurnal dan data yang mendukung penelitian melalui *website-website* resmi yang ada di internet. Peneliti memanfaatkan teknologi untuk memudahkan dalam pencarian referensi dan sumber rujukan.

3.4.3 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari buku, majalah, atau yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Warsiah,

2009). Teknik ini digunakan dengan maksud untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang terkait dengan permasalahan sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Studi literatur yang dilakukan dengan menganalisis beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian, berupa dokumen tertulis berbentuk jurnal, buku, esiklopedia maupun tugas akhir. Selain menganalisis dokumen tertulis penulis juga menganalisis beberapa dokumen berbentuk foto ataupun video yang didapatkan ketika survey pra-penelitian dan dari beberapa liputan yang dimuat di laman berita.

Studi literatur ini dilakukan untuk mencari informasi tambahan mengenai objek maupun detail yang tidak didapatkan ketika wawancara. Serta digunakan peneliti untuk mencari informasi atau data tambahan lainnya mengenai teori ataupun metode penelitian. Peneliti mencari dan mempelajari buku-buku atau jurnal-jurnal yang berhubungan dengan gastronomi, makanan tradisional dan lokal, pelestarian, maupun informasi referensi lainnya yang bisa membantu proses dari penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya ialah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2015). Tugas peneliti adalah menentukan fokus penelitian, memilih partisipan yang bisa memberikan informasi data, mengumpulkan data, menganalisis data serta membuat kesimpulan sebagai hasil berdasarkan seluruh data penelitiannya.

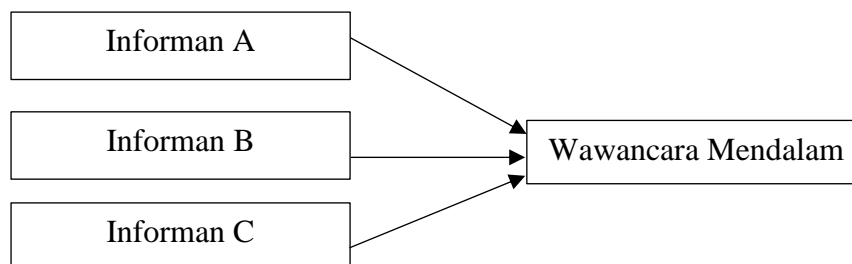
Sehubungan bahwa yang menjadi instrumen penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, maka data yang dikumpulkan juga didukung oleh alat-alat pengumpul data lainnya. Pada sebuah penelitian dibutuhkan instrumen atau alat bantu yang digunakan untuk memudahkan kegiatan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Daftar *checklist* lapangan, merupakan daftar yang dibuat dan digunakan oleh penulis untuk mempermudah proses wawancara yang akan dilakukan di Kampung Adat Kuta.
- b. Pedoman Wawancara, merupakan serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada pihak-pihak terkait untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini.

3.6 Uji Keabsahan Data

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi yang dipakai oleh peneliti ialah teknik triangulasi sumber data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan wawancara mendalam, studi dokumenter, dan menilik catatan sejarah untuk sumber yang didapat yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Teknik Triangulasi Sumber

Sumber: Sugiyono, 2014

Penelitian mengenai sajian dalam tradisi Nyuguh Kampung Adat Kuta ini didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti serta dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan.

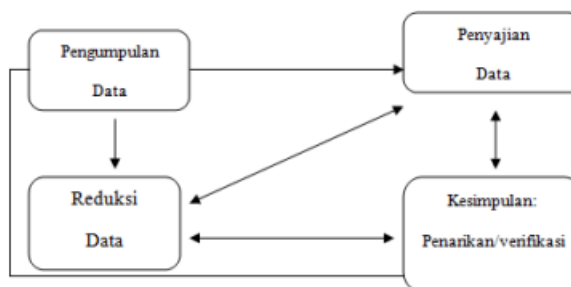
3.6.2 Member Check

Member check yakni proses pengecekan ulang hasil pengumpulan data dengan cara menanyakan kepada partisipan, bisa dengan melakukan diskusi mengenai kevalidan dari sebuah data tersebut (Emzir, 2014). *Member check* dilakukan dengan menanyakan pada seorang atau lebih partisipan untuk mengecek keakuratan dari informasi yang telah diperoleh. Partisipan berperan untuk memberikan tanggapan terhadap data yang telah diolah oleh peneliti.

3.7 Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dan telah diverifikasi keabsahannya, kemudian dilakukan proses analisis data. Untuk melakukan analisis terhadap semua hasil penelitian, baik terhadap data hasil studi pendahuluan, penilaian dari para pakar pariwisata, peneliti melakukan *expert opinion*, yaitu kegiatan mengkonsultasikan semua temuan yang berkaitan dengan penelitian ini kepada ahli gastronomi dan pakar pariwisata juga kepada pembimbing penelitian ini.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan saran yang lebih baik bagi perbaikan penelitian ini secara keseluruhan. Beberapa analisis data dilakukan disela-sela pengumpulan data agar proses pengumpulan data lebih terarah. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (1994), yaitu reduksi data, data *display*, dan verifikasi kesimpulan (Emzir, 2014 hlm.129-135).



Gambar 3.4 Analisis Model Miles dan Huberman
Sumber: Rodsyada (2020)

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah bentuk analisis yang mengarahkan, menggolongkan dan mengorganisasi data sehingga didapatkannya kesimpulan final. Peneliti melakukan reduksi data bertujuan agar memperoleh pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan catatan lapangan yang telah dilakukan dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan sesuai dengan aspek permasalahan yang sedang diteliti. Setelah data-data dari berbagai sumber dapat terkumpul, peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan jawaban dari para narasumber.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan bersifat naratif. Penyajian data disusun secara singkat, jelas, dan terperinci sesuai dengan aspek-aspek yang diteliti secara keseluruhan selain itu agar dapat lebih mudah untuk dipahami.

3.7.3 Kesimpulan Verifikasi Gambar (*Conclusion Drawing Verification*)

Peneliti akan melakukan penyimpulan data yang telah peneliti analisis pada tahap sebelumnya. Kesimpulan dibentuk berupa penyusunan secara singkat padat dan jelas, sehingga diharapkan dengan cara tersebut akan lebih mudah dipahami oleh para pembaca dengan mengacu pada tujuan dilakukannya penelitian itu sendiri.